

## Reduplikasi Bahasa Sahu

**Ridwan<sup>1\*</sup>, Junaib Umar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Khairun

\*Correspondence: [ridwan@unkhair.ac.id](mailto:ridwan@unkhair.ac.id)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis reduplikasi bahasa Sahu. Jenis penelitian digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Awer Sahu Timur. Instrumen yang digunakan berupa alat perekam (*tape recorder*), catatan lapangan, kosaka kata Morris Swadesh, dan cerita rakyat. Teknik analisis data berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan simpulan/verifikasi). Hasil penelitian ditemukan bahwa bahasa Sahu memiliki empat jenis reduplikasi yaitu: pengulangan seluruh, Pengulangan Sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembumbuhan afiks, dan pengulangan dengan Phoneme change.

This research aims to describe the type of reduplication in Sahu language. The type of research is classified into qualitative research. The location of the research is conducted in Awer Sahu Timur. The instruments used are tape recorders, field notes, Morris Swadesh vocabulary, and folklore. Data analysis techniques are in the form of data reduction, data display (data presentation), and conclusion drawing/verification. The results of the reseach find that the Sahu language has four types of reduplication, which are: whole reduplication, partial reduplication, reduplication combined with affixing process, and reduplication with phoneme change.

**Keywords:** *Reduplication, Sahu Language, Morris Swadesh vocabulary*

### PENDAHULUAN

Bahasa Sahu adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. Bahasa Sahu digolongkan ke dalam rumpun bahasa Non-Austronesia dengan jumlah penutur ±9000 penutur pada tahun 2009 (Ibrahim, 2009). Bahasa Sahu sendiri terdiri atas dua dialek yaitu Sahu dialek Talai dan Pa'disua.

Sebagai bahasa daerah dengan jumlah penutur yang tergolong tingkat ketiga atau level ketiga berdasarkan kategori jumlah penutur bahasa di Maluku Utara, ada kemungkinan bahasa Sahu sampai sekarang mengalami perkembangan jumlah penutur atau bahkan mengalami kemunduran jumlah penutur jati.

Sebagai bahasa daerah yang ada di Maluku Utara, bahasa Sahu harus dikembangkan dan dilestarikan. Salah satu cara pelestarian bahasa daerah dengan melakukan kajian,

pendokumentasian, dan konservasi. Berkaitan dengan pelestarian bahasa telah tercantum dalam rumusan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 32 ayat 2 bahwa “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”. Selain itu, diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pemeliharaan Bahasa dan Sastra Daerah yang berbunyi “Setiap bahasa daerah harus diajarkan agar tetap terpelihara dan lestari”.

Berdasarkan UUD Tahun 1945 dan Peraturan Pemerintah Provinsi Maluku Utara tersebut sehingga, penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mendokumentasikan bahasa daerah yang ada di Maluku Utara khususnya di Halmahera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan dasar bahwa bahasa Sahu memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan bahasa daerah lainnya. Keunikan tersebut terdapat pada pengulangan suku kata di awal. Seperti pada kata '*jojodi*', jerat atau perangkap dan '*bebelanga*' petir. Selain itu, terdapat kata ulang utuh '*ade-ade*' umpama dan '*taka-taka*' ragu.

Penelitian berkaitan dengan reduplikasi bahasa Sahu belum ditemukan oleh peneliti sampai sekarang ini. Namun, penelitian berkaitan bahasa Sahu telah dilakukan oleh Nirwana dan Ridwan (2015) tentang “ Talai dan Pa'disua Menggagas Strategi Pelestarian Bahasa Suku Minoritas di Halmahera Barat”. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada empat komponen utama dalam pelestarian bahasa Sahu, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan, dan pemerintah. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa strategi yang diterapkan di lingkungan masyarakat untuk melestarikan bahasa Talai dan Pa'disua, yaitu Rumah Budaya sebagai tempat pendidikan, Pembentukan Forum Komunikasi Pemerhati Seni dan Budaya Halmahera Barat, Sekolah Budaya *nonformal*, Terjemahan Kitab Perjanjian Baru ke dalam bahasa Sahu, Penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan adat, hari Senin sebagai hari bahasa Sahu, pembuatan papan dan slogan di tempat umum.

Penelitian tentang fonologi oleh Ridwan dan Nurachman (2020) “Analisis Fonologi Bahasa Sahu sebagai Upaya Pendokumentasian Bahasa Sahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Sahu memiliki bunyi segmental berupa bunyi vokal dan konsonan. Jumlah bunyi vokal sebanyak 5 fonem dan konsonan sebanyak 19 fonem. Yang termasuk ke dalam bunyi vokal yaitu fonem /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Sedangkan bunyi konsonan yaitu /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/, /ŋ/, dan / ñ/. Selain itu ada juga bunyi glotal /ʔ/.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah reduplikasi bahasa Sahu dan reduplikasi jenis apa saja yang terdapat dalam bahasa Sahu?

## KAJIAN PUSTAKA

Reduplikasi menurut KBBI adalah proses atau hasil perulangan kata, seperti kata rumah-rumah, tetamu, bolak balik. Menurut Ramlan (1985) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Menurut Verhaar (1977) reduplikasi adalah proses morfemis yang mengubah bentuk kata yang dikenainya, perubahan yang terjadi dapat dihubungkan dengan suatu arti, jika arti setiap bentuk reduplikasi dibandingkan dengan arti kata yang dikenainya akan segera tampak bahwa perubahan bentuk dapat dihubungkan dengan arti tertentu.

### Fungsi Reduplikasi

1. Fungsi membentuk kata ulang nomina dengan kata dasar nomina, contohnya: gunung (n) → gunung-gunung (n), gerak (n) → gerak-gerak (n)
2. Fungsi membentuk kata ulang verba dengan kata dasar verba, contohnya: baca (v) → membaca-baca (v)
3. Fungsi membentuk kata ulang numeralia dengan kata dasar numeralia, contohnya: satu (num) → satu-satu (num)
4. Fungsi membentuk kata ulang golongan keterangan dengan kata dasar adjektiva, contohnya: jelek (adj) → sejelek-jeleknya (ket)

Ramlan (1985) membagi kata ulang atau reduplikasi menjadi empat golongan berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya:

#### 1. Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembumbuhan afiks.

Contoh :

1. *tiba* → *tiba-tiba*
2. *rumah* → *rumah-rumah*
3. *pembangunan* → *pembangunan-pembangunan*
4. *buku* → *buku-buku*

## 2. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Pada proses pengulangan ini, bentuk dasar tidak diulang sepenuhnya. Sebagian besar bentuk dasar dalam pengulangan ini merupakan bentuk kompleks, tetapi terdapat juga bentuk tunggal, seperti *lelaki* yang terbentuk dari *laki*, *tetamu* dari *tamu*, dan *beberapa* dari *berapa*.

Contoh :

1. *membaca* → *membaca-baca*
2. *ditarik* → *ditarik – tarik*
3. *berkaca* → *berkaca-kaca*
4. *berlarian* → *berlari-larian*
5. *sayuran* → *sayur-sayuran*

## 3. Pengulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembumbuhan Afiks

Pada pengulangan ini, bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembumbuhan afiks, pengulangan terjadi bersama-sama dengan proses pembumbuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

Contoh :

1. *rumah* → *rumah-rumah* → *rumah-rumahan*
2. *hitam* → *hitam-hitam* → *kehitam-hitaman*
3. *kereta* → *kereta-kereta* → *kereta-keretaan*

## 4. Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Pada pengulangan ini, bentuk dasarnya diulang dengan terjadi perubahan fonem, yaitu:

1. Perubahan fonem /a/ menjadi /o/, dan /i/ menjadi /a/, contohnya: *balik* → *bolak-balik*
2. Perubahan fonem /a/ menjadi /i/, contohnya: *gerak* → *gerak-gerik*
3. Perubahan fonem /o/ menjadi /a/, contohnya: *robek* → *robak-rabik*
4. Perubahan fonem /a/ menjadi /i/, contohnya: *serba* → *serba-serbi*
5. Perubahan fonem // menjadi /p/, contohnya: *lauk* → *lauk-pauk*
6. Perubahan fonem /r/ menjadi /t/, contohnya: *ramah* → *ramah-tamah*
7. Perubahan fonem /s/ menjadi /m/, contohnya: *sayur* → *sayur-mayur*
8. Perubahan fonem /t/ menjadi /m/, contohnya: *tali* → *tali-mali*

### **Contoh Kalimat yang Mengandung Reduplikasi**

1. Kebun Pak Ahmad penuh dengan *sayur-sayuran*.
2. Adik ingin membeli *mobil-mobilan* yang baru.
3. *Sepandai-pandainya* tupai melompat pasti akan jatuh juga.
4. *Gerak-gerak* orang itu sungguh mencurigakan.
5. Sudah *berhari-hari* daerah ini dilanda banjir.
6. Sesama manusia harus saling *tolong-menolong*.
7. Tina mengalami demam setelah *hujan-hujan* sore kemarin.
8. *Lampu-lampu* itu sangat cantik saat malam hari.
9. Saat hari raya Idul Fitri, kami sekeluarga saling *bersalam-salaman* dan memohon maaf satu sama lain.
10. *Bunga-bunga* di taman itu cantik sekali.
11. Kami sedang mencari *buku-buku* untuk disumbangkan ke panti asuhan.
12. Umurnya sudah 20 tahun tapi tingkahnya masih *kekanak-kanakan*.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan ke dalam paradigma kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena tidak menggunakan angka dan data statistik. Lebih menggunakan kata-kata dan deskripsi berupa penjelasan-penjelasan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

The research location is in Awer Village, East Sahu District, West Halmahera Regency. Research is planned from May-October 2021.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain peneliti sebagai instrumen kunci, penelitian ini menggunakan instrumen bantu, yaitu alat perekam (tape recorder), catatan lapangan, dan kosaka kata Morris Swadesh dan cerita rakyat. Alat perekam digunakan untuk merekam tuturan informan, catatan lapangan digunakan untuk mencatat konteks tuturan.

### **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa kata berbentuk reduplikasi bahasa Sahu. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa yang dituturkan oleh penutur asli bahasa Sahu yang diperoleh melalui wawancara dan pencatatan lapangan secara langsung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan wawancara dan perekaman. Teknik wawancara merupakan teknik penjangkauan data melalui percakapan antara peneliti dan informan. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung sesuai dengan korpus data yang telah dipersiapkan. Teknik perekaman dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang sebenarnya dalam bentuk pita rekaman yang akan ditranskripsikan dalam bentuk tulisan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan dengan mengutip konsep Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2009: 183) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Adapun teknik analisis data yang dimaksud berupa *data reduction* (reduksi data) , *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan simpulan/verifikasi).

## **PEMBAHASAN**

Sahu adalah salah satu suku asli di Kabupaten Halmahera Barat yang menggunakan bahasa daerah Talai dan Padisua. *Talai* berarti 'menghadap' adalah bahasa yang berasal dari suku Sahu yang berdiam di *Ji'o Japung Malamo* berlokasi di Kecamatan Sahu yang terdiri atas beberapa desa yaitu: Desa Gamomeng, Desa Idamgamlamo, Desa Loce, Desa Golo, Desa Balisoan, Desa Tacim, Desa Todahe, dan Desa Worat-worat. Sementara itu, bahasa yang hampir sama dengan bahasa *Tala'i* yang diikuti oleh beberapa desa yang berada di bagian distrik/kecamatan Jailolo yaitu Desa Lolori, Desa Toboso, Desa Gamtala, dan Desa Idam Dehe yang penggunaan bahasanya sama/sejenis. Sedangkan, bahasa *Padisua* yang berdiam di *Ji'o Japung Malamo* berada di Kecamatan Sahu Timur terdiri atas beberapa desa yaitu: Desa Akelamo, Desa Tarkus, Desa Awer, Desa Aketola, Desa Tibobo, Desa Hoku-hoku

Gam, Desa Gamnyal, Desa Campaka, Desa Ngaon, Desa Gamsungi, Desa Taraudu, dan Desa Tacici. Sementara itu bahasa yang hampir sama dengan bahasa *Tala'i* yang diikuti oleh beberapa desa yang berada di bagian distrik/kecamatan Jailolo yaitu: Desa Akediri, Desa Hoku-Hoku Kie, dan Porniti. Lokasi penelitian di sini adalah desa yang menjadi penutur bahasa Sahu dialek Padisua tepatnya di Desa Awer.

### **Jenis-jenis Reduplikasi Bahasa SAHU**

1. Pengulangan seluruh
  - a. *ade-ade* 'umpama'
  - b. *balo-balo* 'janda'
  - c. *duga-duga* 'ukuran'
  - d. *jou-jou* 'persembahan'
  - e. *kole-kole* 'sementara tergantung'
  - f. *madi-madi* 'batu-batu'
  - g. *mosolese-mosoles* 'gadis-gadis'
  - h. *sida-sida* 'pertama-tama, jalan di depan'
  - i. *ofi-ofi* 'suci, bersih sekali'
  - j. *saya-saya* 'bunga'
  - k. *jau-jau* 'cepat-cepat'
  - l. *ane-ane* 'di sini'
  - m. *cawi-cawi* 'kilat berbalas-balasan'
2. Pengulangan sebagian
  - a. *bu-budo* 'yang putih'
  - b. *su-sudala* 'orang yang melakukan perbuatan'
  - c. *ko-kolili* 'sesuatu berwarna merah'
  - d. *ra-rabasa* 'merampas'
  - e. *lu-lulu* 'terbaring'
  - f. *si-sidi* 'penyakit'
  - g. *nyo-nyoimi* 'perhitungan'
3. Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembumbuhan afiks
  - a. *ngowa-ngowa'a* 'orang-orang'
  - b. *ma-kidanga* 'menjauh'
  - c. *lawa-lawana* 'musuh-musuh'
  - d. *oro-oromo* 'makan-makan'
  - e. *leja-lejanga* 'api yang sementara menyala'

4. Pengulangan dengan perubahan fonem
  - a. *rema-enanga* 'itu ada, ada'
  - b. *ngo-ngaku* 'pengakuan'

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bahasa Sahu memiliki empat jenis reduplikasi yaitu: pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembumbuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Gufran A. 2009. *Metamorfosa Sosial dan Kepunahan Bahasa*. Ternate: LepKhair
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia; Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirwana dan Ridwan. 2015. *Talai dan Padisua Menggagas Strategi Pelsestarian bahasa Suku Minoritas di Halmahera Barat*. Laporan Penelitian. Ternate: LPPM Unkhair.
- Peraturan Pemerintah Provinsi Maluku Utara tahun 2009.
- Ramlan. 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ridwan dan Nurachman Irianto. 2020. *Analisis Fonologi Bahasa Sahu sebagai Upaya Pendokumentasian Bahasa Daerah di Halmahera Barat*. Laporan Penelitian. Ternate; LPPM Unkhair.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.